

## **Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Remaja MTsN 05 Magetan**

**Riska Ratnawati, Aldi Candra Agus Widodo, Alfiyah Wahyu Ningtias,  
Melisa Cahyaning Putri, Yessa Anjelina Alfi Isnaini**

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun  
Jalan Taman Praja No. 25 Madiun

\*Penulis Koresponden , e-mail: [Melisacp0212@gmail.com](mailto:Melisacp0212@gmail.com) . HP 081559886541

### **ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang. Dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya yaitu melahirkan anak beresiko stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MTsN 5 Magetan agar paham mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan masa depan mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan disertakan lembar *pre test*, *post test* dan Leaflet dengan jumlah sampel 45 siswa sasaran siswa/i MTsN 05 Kabupaten Magetan. Dari hasil olahan data jumlah sampel 45 siswa dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai kuesioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 92,38 setelah penyuluhan berubah menjadi 94 yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting sebesar 1,62.

Kata kunci : Remaja, stunting, sosialisasi

### **ABSTRACT**

*Teenager reproductive health is a healthy condition that involves about systems, functions and reproduction processes who has been had by teenagers. Problems that occur in teenager reproductive health can be in the form of sex before marriage, dropping out of school due to pregnancy, irresponsible partners, abortion, HIV/AIDS infection, sexually transmitted diseases and the use of illegal drugs. These problems can cause various health problems, one of which is giving birth to children at risk of stunting. This aims of this activity is to increase the knowledge of MTsN 5 Magetan students to understand the importance of maintaining reproductive health and their future. This activity used counseling method including pre-test, post-test and leaflet sheets with a total sample of 45 students as the target students of MTsN 05 Magetan Regency. The result of this activity was obtained that there was an increase in knowledge from the average value of the pre-test questionnaire, the correct answer value was 92,38 after doing the counseling, and it can be changed to be 94, which means that there was an increase in knowledge about reproductive health in preventing stunting by 1,62.*

*Keyword : Teenager, stunting, socialization*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Yarza dan Kartikawati 2019). Pada saat remaja merupakan masa sulit yang harus dilalui oleh setiap orang, karena pada saat itulah masa paling kritis yang akan menentukan fase perkembangan hidup selanjutnya (Nurhayati, 2021 dalam Fitriani *et al.* 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan batas usia remaja antara usia 10 dan 19 tahun. Menurut BKKBN (Biro Hukum Kepemudaan dan Reproduksi), batas usia remaja saat ini adalah 10 hingga 19 tahun.

Pemerintah saat ini terus berupaya untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting sesuai dengan sasaran dalam RPJMN 2020-2024 sebesar 14% pada akhir tahun 2024. Selanjutnya, Strategi Nasional Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) telah menetapkan remaja sebagai salah satu sasaran penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting. Oleh karena itu, intervensi pada kelompok usia remaja, terutama remaja putri, merupakan salah satu intervensi utama yang harus dilakukan dalam pencegahan stunting. Stunting disebabkan karena kurangnya gizi sejak masa kehamilan. Saat ini, bayi lahir saja sudah 23% prevalensi stunting. Kemudian setelah lahir, banyak yang lahir normal tapi kemudian jadi stunting hingga angkanya menjadi 27,6%. Artinya dari angka 23% muncul dari kelahiran yang sudah tidak sesuai standar, oleh karena itu mencegah stunting sangat penting dilakukan sejak kehamilan bahkan saat pra nikah (sebelum nikah)(Rahmanindar *et al.* 2021).

Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang. Dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya yaitu melahirkan anak berisiko stunting (Ernawati 2018). Asupan gizi pada remaja juga memengaruhi kesuburan (fertilitas), yang merupakan bekerjanya system reproduksi dengan optimal baik pada pria dan wanita (Dewantari 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa nifas, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual, usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi

dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR memengaruhi sekitar 20% dari teerjadinya stunting (Choirina 2021).

Publikasi dari Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak Universitas Indonesia (PUSKAPA) bertajuk “Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda” Pada tahun 2020, muncul fakta bahwa Indonesia menempati urutan pertama dunia untuk pernikahan anak, berdasarkan data tahun 2018 yang menyebutkan 1.220.900 wanita usia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun (Yusuf dan Hamdi, 2021). Angka pernikahan anak masih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah kemiskinan dan pendidikan, menimbulkan persepsi bahwa pernikahan dapat melindungi nama baik anak perempuan dan keluarga.(Marcelina *et al.* 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting pada siswa Mts agar mereka dapat mengetahui dampak dari pernikahan dan kehamilan dini. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting di MTs N 5 Magetan Dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi agar remaja dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi dan masa depannya kelak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MTsN 5 Magetan agar paham mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan untuk memotivasi agar lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi dan masa depan mereka.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan, berupa pemaparan materi kesehatan reproduksi melalui *power point* kemudian di adakan tanya jawab dan disertakan lembar *pre test* sebelum penyuluhan, lembar *post test* sesudah penyuluhan dan *leaflet* sebagai bahan pendukung dalam pemaparan materi kesehatan reproduksi. Jumlah sampel 45 siswa/i, sasaran siswa/i MTsN 05 Kabupaten Magetan. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022, dimulai pukul 08.00 – 09.30. Setelah pembukaan, siswa/i di berikan lembaran kuesioner untuk *pre-test* dengan durasi pengerjaan selama 3 menit. Sebelum pemaparan materi siswa/i di berikan *leaflet* sebagai bahan pendukung materi yang diberikan. Kemudian setelah pemaparan materi siswa/i diberikan *post-test* yaitu lembaran

kuesioner kedua. Tujuan dari pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat untuk penyuluhan kesehatan reproduksi sangat bermanfaat bagi remaja sebagai calon ibu hamil untuk mempersiapkan mereka sedini mungkin untuk proses reproduksi. (Fitriliana dan Tohirotun 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 pukul 08.00 sampai 09.30 dengan jumlah peserta 45 orang. Dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator kemudian dilakukan penjelasan cara pengisian kuesioner untuk mendapatkan nilai sebelum di lakukan penyuluhan, setelah itu membagikan media penyuluhan promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*, informasi atau pesan ditangkap melalui indera visual dan pendengaran responden, dan pengetahuan baru terbentuk sebagai efek atau reaksi dari stimulus atau pesan yang ditransmisikan pada proses persepsi (Sumiati 2018).

Pada penyajian materi siswa diberikan dengan media *power point* yang berisi materi tentang kesehatan reproduksi. Penggunaan *power point* dalam penyuluhan membutuhkan sejumlah keterampilan dan akurasi untuk membuat materi yang efektif, dan jumlah informasi yang terbatas yang dapat diterima seseorang pada satu waktu (Ramadhani, Adi, dan Gayatri, 2020).

Setelah pemaparan materi di lanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian siswa diberikan kuesioner. Dan diakhir penyuluhan di lanjutkan dengan sesi foto dan kemudian kegiatan ini di tutup oleh moderator. Peserta penyuluhan kesehatan terlihat antusias dalam mengikuti acara penyuluhan, karena materi kesehatan reproduksi merupakan materi yang menarik di kalangan remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi tentang alat reproduksi dan seksualitas. Selama penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang interaktif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu menjelaskan materi yang telah diberikan (Asda, 2021).



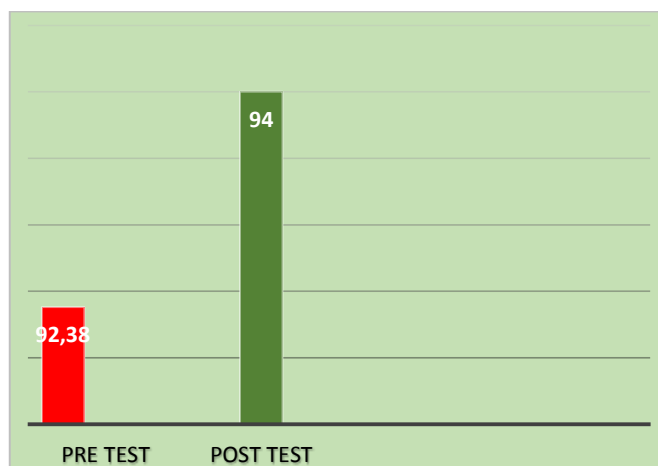
**Gambar 1. Kegiatan penyuluhan**

Media penyuluhan kesehatan dengan PPT dan leaflet di percaya akan meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pemberian informasi tanpa menggunakan media. Informasi yang diberikan secara visual maupun audio visual akan mempermudah untuk proses mengingat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dengan media yang tepat memengaruhi terhadap perubahan pengetahuan remaja. (Asda 2021)



**Gambar 2. Leaflet kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting**

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang reproduksi ini sebelumnya dilakukan *pre test* sebagai dasar pengetahuan awal dari peserta yang mengikuti kegiatan ini dan diakhir kegiatan dilakukan *post test* sebagai evaluasi dari hasil penyuluhan.



**Diagram 1. Penyuluhan kesehatan reproduksi tentang pencegahan stunting**

Dari hasil olah data jumlah sampel 45 siswa dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai kuesioner *pre-test* diperoleh nilai jawaban yang benar 92,38 setelah penyuluhan berubah menjadi 94 yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan stunting sebesar 1,62. Peningkatan pengetahuan pada siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih menjaga kesehatan reproduksinya.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau apa yang diketahui seseorang tentang suatu objek melalui inderanya (mata, hidung, telinga, dll), dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau peningkatan kuesioner tentang isi materi yang akan diukur (Silitonga 2021).

Pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kesehatan reproduksi ini memiliki manfaat yang sangat baik di masa remaja khususnya sebagai calon ibu dalam mempersiapkan proses reproduksi sedini mungkin. Kegiatan ini juga akan mampu menambah dan memberikan wawasan terhadap remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Seorang remaja dengan kondisi kesehatan reproduksi yang baik akan menciptakan kehidupan generasi penerus yang sehat dan sempurna (Fitriliana dan Tohirotun 2022).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MTsN 5 Magetan. Sasaran utamanya yaitu berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja agar mengurangi kejadian menikah dan kehamilan usia dini sehingga dapat menurunkan angka stunting di masa depan.

**REKOMENDASI**

Sasaran program penyuluhan diperluas tidak hanya pada siswa-siswi yang ada di sekolah saja, tetapi juga remaja yang berada di lingkungan kerja ataupun di karang taruna dusun agar informasi kesehatan reproduksi dapat tersalurkan dengan baik.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan pula kepada LPPM Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan izin dan memberikan tempat untuk kami melaksanakan pengabdian masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asda, Patria. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul." *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):141-44. doi: 10.47317/dmk.v3i2.354.
- Choirina, Astri Dewi. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Murid SMA Terkait Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Mayangrejo, Kalitidu." *Jurnal of Public Service* 5(1).
- Dewantari, Ni Made. 2013. "Peranan Gizi Dalam Reproduksi." *Jurnal Skala Husada* 10(2):219-24.
- Ernawati, Hery. 2018. "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan 1." *Health Sciences* 02(01).
- Fitriani, Sinta, Mitha Mutiara Nurdin, Hesti Adzani Ramadhanti, Ai Wulandari, Iqbal Subekti, Nurhasanah Nurhasanah, and Intania Fildatan Yusup. 2020. "Pembentukan Dan Pelatihan Duta Anti Rokok Pada Komunitas Saka Bakti Husada Di Smk Kesehatan X Kota Tasikmalaya Tahun 2019." *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya* 2(02):47-51. doi: 10.48186/abdimas.v2i02.313.
- Fitriliana, Dea Riskha, and Tohirotun. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembuatan Laporan." 2(2):34-37.
- Marcelina, Sheilla Tania, Ika Yudianti, Jenny JS Sondakh, Heny Astutik, and Tarsikah. 2021. "Upaya Pemberdayaan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Pernikahan, Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Stunting Dan Pernikahan Dini." *Jurnal Dharma Bakti* 4(2):202-8.
- Nurhayati, Nung Ati. 2021. "Vol. 2, No. 2, Febuari 2021." *Remaja, Pemahaman Kesehatan, Tentang Dan, Reproduksi Perkawinan, Yuridis Dini, Usia* 2(2):224-34.
- Rahmanindar, Nora, Nilatul Izah, Puji Tri Astuti, Seventina Nurul Hidayah, and Evi Zulfiana. 2021. "The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting." *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* 2(2):83-86. doi: 10.47065/jrespro.v2i2.973.
- Ramadhani, Suci Nur, Sapto Adi, and Rara Warih Gayatri. 2020. "Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada." *Preventia: Indonesian Journal of Public Health* 5(1):8-16.
- Silitonga, Intan Renata. 2021. "Profil Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia Teenage Girl Profile of Anemia." 3(3):184-92.

- Sumiati, Sri. 2018. "Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru." *Jurnal Media Kesehatan* 10(1):052–057. doi: 10.33088/jmk.v10i1.324.
- Yarza, Husnin Nahry, and Eka Kartikawati. 2019. "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual." 16(1):75–79.
- Yusuf, Raidah Intizar, and Andini Hamdi. 2021. "Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja The Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health Knowledge on Adolescent Sexual Risky Sexual Behavior." 35–46. doi: 10.30818/jpkm.2021.2060304.